BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan Kebijakan Dividen. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021 – 2024. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,207 > 0,05$. Dengan demikian H1 ditolak artinya *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,206 > 0,05$. Dengan demikian H2 ditolak artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kebijakan dividen, *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil

pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H3 diterima artinya *Dividen Payou Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan *Dividend Yield* (DY) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,878 > 0,05$.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang kecil dengan periode pengamatan 2021 – 2024 yaitu hanya 4 tahun dengan jumlah sampel 14 perusahaan dan total sampel 56. Penelitian ini akan jauh lebih mendukung jika menambahkan jumlah periode penelitian dan jumlah sampel agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil pada variabel harga saham dipengaruhi oleh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan kebijakan dividen hanya sebesar 18,7% sedangkan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.
3. Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sampel menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi, bahkan terdapat *earning per share* negatif yang dapat mempengaruhi pengujian hubungan *earning per share* terhadap harga saham.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Investor syariah yang mengutamakan orientasi jangka panjang, *earnings per share* yang tinggi namun tidak konsesten dan kepatuhan terhadap prinsip syariah tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan investasi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun reputasi melalui keberlanjutan kinerja dalam pelaporan keuangan agar dapat menarik dan mempertahankan investor jangka panjang di pasar syariah. Bagi investor, tidak semata-mata mengandalkan *earning per share* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, melainkan memperhatikan indikator lain yang lebih mencerminkan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Dengan begitu, keputusan investasi yang diambil akan sejalan dengan karakteristik investasi syariah yang mengedepankan keadilan, kehalalan usaha dan keberlanjutan usaha.
2. Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) tidak semata-mata mengandalkan rasio *return on equity* sebagai daya tarik bagi investor. Namun efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas belum cukup untuk meningkatkan saham di mata investor syariah. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang berorientasi jangka panjang dan lebih mengedepankan prinsip syariah yang menjamin kestabilan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan

bahwa pengambilan keputusan investasi tidak cukup hanya mengandalkan indikator efisiensi keuangan, tetapi perlu memperhatikan keseluruhan pendekatan strategis dimana yang dipegang perusahaan dalam jangka panjang khususnya sejalan dengan prinsip investasi syariah.

3. *Dividend Yield* yang umumnya dipakai untuk mengukur potensi imbal hasil dividen terhadap harga saham, namun dalam penelitian ini investor syariah lebih mengutamakan konsistensi dan keberlanjutan dalam pembagian dividen. Oleh karena itu, strategi perusahaan tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan *dividend yield*, tetapi juga perlu memperhatikan kesinambungan kebijakan dividen secara menyeluruh. Investor yang bergerak di pasar syariah menunjukkan bahwa keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada besaran imbal hasil dividen, tetapi lebih mempertimbangkan stabilitas distribusi, prospek jangka panjang perusahaan dan kesesuaian dengan prinsip syariah pada Jakarta Islamic Index (JII).
4. Pemilihan proxy Kebijakan Dividen, dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan dua proxy yaitu *Dividen payout ratio* dan *Dividend yield*, padahal terdapat indikator lain seperti *Dividen Per Share* (DPS) namun dalam penelitian ini investor menggunakan kebijakan dividen sebagai pertimbangan, investor perlu melihat dari satu ukuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil analisis, diketahui implikasi teoritis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earnings Per Share* seharusnya menjadi indikator utama yang mencerminkan profitabilitas perusahaan per sahamnya dan menjadikan acuan dalam penilaian investor. Namun dalam penelitian ini Karakteristik investor Jakarta Islamic Index (JII) yang cenderung berorientasi syariah juga turut mempengaruhi investor lebih mempertimbangkan aspek etika, keberlanjutan usaha serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip islam dibandingkan hanya mengendalikan indikator keuangan seperti *Earnings Per Share*. Hal ini juga berkaitan dengan jenis modal yang digunakan oleh investor yang cenderung berorientasi jangka panjang dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi laba tahunan. Dengan demikian, *earnings per share* tidak selalu dapat dijadikan acuan utama dalam memprediksi pergerakan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani et al. (2023) dimana menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Ardini & Amri (2024) dengan hasil menunjukkan *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan efisiensi manajemen dalam

menghasilkan keuntungan atas ekuitas pemegang saham. Namun dalam penelitian ini investor lebih menaruh perhatian lebih pada pembagian keuntungan langsung yang melalui dividen. Karakteristik investor syariah yang menjadi pelaku utama di Jakarta Islamic Index (JII) juga mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), investor syariah lebih berorientasi jangka panjang dan fokus pada nilai keberlanjutan serta kepatuhan syariah dibandingkan dengan mengejar keuntungan maksimal dalam waktu yang singkat. Investor syariah mempertimbangkan aspek etika, stabilitas operasional dan sektor usaha halal. Dengan demikian, *Return On Equity* tidak selalu dapat dijadikan acuan utama dalam memprediksi pergerakan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fahrini et al., (2024) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019 – 2023. Berbeda dengan hasil penelitian dari Wiyanto (2024) dengan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. *Dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* secara teoritis, memperkuat bahwa kebijakan pembagian laba yang terbuka dan proporsional menjadi sinyal yang kuat bagi investor, investor yang berinvestasi pada saham-saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) memiliki karakteristik jangka panjang yang mengedepankan pertumbuhan berkelanjutan. *Dividend payout ratio* yang tinggi mencerminkan komitmen perusahaan untuk mendistribusikan keuntungan

sesuai dengan prinsip yang ada pada Jakarta Islamic Index (JII) dalam hal ini dapat mendorong respon yang positif dari investor dalam peningkatan saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kardinal & Siswanto (2023) dengan hasil penelitian kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. *Dividend Yield* (DY) tidak berpengaruh terhadap harga saham. menunjukkan bahwa investor tidak mengutamakan imbal hasil dividen terhadap harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Dividen tinggi bukan jaminan atas nilai saham yang tinggi jika tidak didukung sepenuhnya oleh struktur bisnis yang halal, prospek jangka panjang dan kejujuran. Dimana investor lebih fokus pada saham-saham berbasis syariah yang cenderung berorientasi investasi jangka panjang serta mematuhi peraturan terhadap prinsip-prinsip syariah pada Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu, karakteristik perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) menekankan pada pertumbuhan berkelanjutan dan konsistensi kinerja sehingga *dividend yield* tidak menjadi faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga *Dividend Yield* bukan sinyal kepercayaan yang kuat dalam konteks berinvestasi yang mengepankan prinsip Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Adel (2024) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.